

Analisis Perbandingan Strategi Penghimpunan dan Distribusi Zakat di Lazismu Kota Bandung dan BAZ Kota Bandung

Comparative Analysis of Gathering Together The Strategies and Distribution of Zakat in Lazismu Bandung and BAZ Bandung

¹Fauzany Hanifah, ²M. Zainuddin, ³Zaini Abdul Malik

^{1,2,3}*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email : ¹fauzanyhanifah@gmail.com

Abstract. Channeling zakat conducted LAZ or BAZ has several differences such as Bandung, BAZ gathers funds of zakat by socialization in advance the nearest agency, pendistribusiannya many more toward productive. As for LAZISMU of Bandung city, gathered alms by socialization to public masyarakat and pendistribusiannya more leads on consumerist. Looked at the existence of some differences between BAZ and LAZ holding need a comparison, such comparison results can give an overview of the distribution of zakat and gathering together the strategy towards better. Based on the description, points problem yg formulated and would like to note in this study are: How the implementation of the strategy of gathering together and distribution of zakat on LAZISMU? How the implementation of the strategy of gathering together and distribution of zakat in BAZ Bandung? Comparative analysis of how the strategy of gathering together and distribution of zakat in LAZISMU Bandung and BAZ Bandung? The purpose of this research is to know the implementation strategies and gathering together the distribution of zakat in Bandung city, LAZISMU to know the implementation of the strategy of gathering together and distribution of zakat in BAZ Bandung city, to know the comparative analysis of gathering together the strategies and distribution of zakat in LAZISMU Bandung and BAZ Bandung. The research method used is descriptive analysis method of the writer with a comparative study with the techniques used to collect data is interviewing, documentation, and library studies. Based on the results of the study, the conclusions obtained are gathering together and distribution of zakat in LAZISMU Bandung is better than gathering together and distribusi BAZ Bandung. It can be seen from the start more registration service and also provides socialization LAZISMU more ways than with BAZ Bandung city and also the payment process easier.

Keywords: Strategy, Gathering Together The Distribution Of Zakat.

Abstrak. Penyaluran zakat yang dilakukan LAZ maupun BAZ memiliki beberapa perbedaan seperti, BAZ Kota Bandung menghimpun dana zakat dengan cara melakukan sosialisasi terlebih dahulu ke beberapa instansi terdekat, pendistribusiannya lebih ke arah produktif. Adapun LAZISMU Kota Bandung menghimpun zakat dengan cara melakukan sosialisasi ke masyarakat umum dan pendistribusiannya lebih mengarah pada konsumtif. Memandang adanya beberapa perbedaan antara BAZ dan LAZ perlu diadakannya perbandingan, hasil perbandingan tersebut dapat memberi gambaran strategi penghimpunan dan distribusi zakat ke arah yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, poin masalah yg dirumuskan dan ingin diketahui dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan strategi penghimpunan dan distribusi zakat di LAZISMU? Bagaimana pelaksanaan strategi penghimpunan dan distribusi zakat di BAZ Kota Bandung? Bagaimana analisis perbandingan strategi penghimpunan dan distribusi zakat di LAZISMU Kota Bandung dan BAZ Kota Bandung? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan strategi penghimpunan dan distribusi zakat di LAZISMU Kota Bandung, untuk mengetahui pelaksanaan strategi penghimpunan dan distribusi zakat di BAZ Kota Bandung, untuk mengetahui analisis perbandingan strategi penghimpunan dan distribusi zakat di LAZISMU Kota Bandung dan BAZ Kota Bandung. Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analisis dengan studi komparatif dengan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah penghimpunan dan distribusi zakat di LAZISMU Kota Bandung lebih baik dari penghimpunan dan distribusi BAZ Kota Bandung. Hal ini dapat dilihat dari mulai pendaftaran yang lebih banyak menyediakan pelayanan dan juga sosialisasi LAZISMU lebih banyak cara dibandingkan dengan BAZ Kota Bandung dan juga proses pembayaran yang lebih mudah.

Kata Kunci: Strategi Penghimpunan, Distribusi Zakat.

A. Pendahuluan

Zakat merupakan konsep ajaran Islam yang mengandung nilai perbaikan ekonomi umat dalam memerangi kemiskinan. Sebagai ajaran agama yang mengandung dimensi perbaikan ekonomi, pengelolaan zakat juga diarahkan untuk manfaat strategis yang dikenal dengan zakat produktif.¹ Zakat dapat kita salurkan melalui suatu lembaga. Lembaga tersebutlah yang akan mengelola zakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di Indonesia dilaksanakan oleh BAZNAZ (Badan Amil Zakat Nasional) dan dibantu oleh Lembaga Amil Zakat. Keberadaan Undang-Undang tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat bukanlah semata-mata dilakukan secara individual, dari *muzakki* diserahkan langsung kepada *mustahik*, akan tetapi dilakukan oleh sebuah lembaga yang khusus menangani. BAZ (Badan Amil Zakat) kota Bandung menghimpun dana zakat dengan cara melakukan sosialisasi terlebih dahulu ke beberapa instansi terdekat. Kemudian jika kedua belah pihak sudah setuju maka dilakukan perjanjian untuk memberikan 2,5% dari penghasilannya, dan akan di serahkan kepada pihak BAZ kota Bandung oleh bendahara dari setiap instansi. Sedangkan pendistribusiannya BAZ kota Bandung mempunyai dua cara yaitu dengan cara pendistribusian hibah dan pendistribusian produktif. Pendistribusian hibah adalah dengan cara memberikan kepada yang berhak menerima zakat sedangkan pendistribusian produktif adalah memberikan bantuan berupa modal, pelatihan, pengarahan yang bertujuan agar yang menerimanya bisa mempunyai penghasilan yang tetap dan tidak menjadi *mustahik*.² Adapun lembaga amil zakat di kota Bandung yaitu LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhamadiyyah) kota Bandung yang menghimpun zakat dengan cara yang berbeda dengan BAZ kota Bandung, yaitu yang pertama melakukan sosialisasi ke penduduk sekitar untuk menggerakkan kesadaran terhadap masyarakat tentang wajibnya zakat, dan setelah itu para *muzakki* menitipkan zakatnya di LAZISMU dan juga LAZISMU menyediakan jasa layanan jemput donasi untuk mempermudah para *muzakki* jika ingin membayar zakat. Sedangkan pendistribusian di LAZISMU mempunyai 4 program, yaitu :³ 1) Sekolah Tahfidz dan Tahfim, 2)Pemeriksaan dan Sembako Gratis, 3)Pendidikan dan Pembentukan Wirausaha Muda, 4)Wakaf. Memandang adanya beberapa perbedaan antara BAZ kota Bandung dan LAZISMU kota Bandung, maka penulis memutuskan untuk meneliti lebih lanjut lagi dan menggali lebih dalam keunggulan dan kekurangannya. Berangkat dari persoalan tersebut, maka penulis lebih memfokuskan pada penghimpunan dan pendistribusian zakat.

B. Landasan Teori

Penghimpunan Zakat

Tentang cara penghimpunan diatur sebagai berikut :⁴

1. Pengumpulan zakat dilakukan oleh badan amil zakat dengan cara menerima atau mengambil dari *muzakki*, atas dasar pemberitahuan dari *muzakki*.
2. *Muzakki* melakukan penghitungan sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya, berdasarkan hukum agama.

¹ Nurul Huda, et al. *Keuangan Publik Islam: Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Kencana. Jakarta 2012. Hlm. 112

² Wawancara dengan Taufik pada tanggal 30 Mei 2015

³ <http://lazismu-bdg.org>

⁴ Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, PT Refika Aditama, Bandung, 2011, Hlm. 48

3. Badan amil zakat dapat memberikan bantuan kepada *muzakki* untuk menghitung zakatnya.
4. Zakat yang dibayarkan kepada badan amil zakat atau lembaga amil zakat dikurangkan dari laba/pendapatan sisa kena pajak dari wajib pajak yang bersangkutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Pembayaran zakat dapat dilakukan kepada unit pengumpulan zakat pada BAZ Nasional, BAZ Provinsi, BAZ Kabupaten/Kota, BAZ Kecamatan secara langsung, atau melalui rekening pada bank.

Distribusi Zakat

Sistem distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasarannya adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok *muzakki*.⁵

Sebagaimana yang dicanangkan dalam buku Pedoman Zakat yang diterbitkan Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama, untuk pendayaan dana zakat, bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk, sebagai berikut :⁶

1. Distribusi bersifat ‘konsumtif tradisional’, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
2. Distribusi bersifat ‘konsumtif kreatif’, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
3. Distribusi bersifat ‘produktif tradisional’, dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
4. Distribusi dalam bentuk ‘produktif kreatif’, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis dengan jenis deskriptif komparatif. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.⁷ Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian) antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda.

Tujuan dari penelitian deskriptif analisis ini adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

⁵ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2003, Hlm. 169

⁶ M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Prenada Media Group, Jakarta, 2006, Hlm.153

⁷ Moh. Nazir. Ph.D, 2005, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor. Hal. 54

hubungan antar fenomena.⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Survei, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual.
2. Wawancara, yaitu teknik yang menunjukkan seperangkat pertanyaan secara verbal kepada responden, yang pada gilirannya memberikan jawaban-jawaban secara verbal .
3. Studi literatur, yaitu dengan mempelajari konsep-konsep dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam buku-buku yang berkaitan dengan penghimpunan dan distribusi zakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi penghimpunan dan distribusi zakat di LAZISMU Kota Bandung sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari segi pelayanannya, mulai dari pendaftaran LAZISMU menyediakan dengan dua cara yaitu bisa mengisi formulir langsung dikantor pelayanannya dan juga bisa registrasi secara *online*. Serta cara sosialisasi LAZISMU cukup banyak diantaranya adalah buletin bulanan LAZISMU, brosur, pengajian-pengajian, iklan media cetak dan elektronik.
2. Pelaksanaan strategi penghimpunan dan distribusi zakat di BAZ Kota Bandung sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari segi program yang dibuat oleh BAZ Kota Bandung yang sangat terperinci mulai dari sosialisasinya hingga pendayagunaan *mustahik*.
3. Setelah dibandingkan strategi penghimpunan dan zakat LAZISMU Kota Bandung lebih baik dari penghimpunan dan distribusi zakat di BAZ Kota Bandung. Hal ini dapat dilihat dari segi pelayanan dan pendaftaran yang cukup baik sehingga memudahkan para calon muzakki untuk membayar zakat dan cara pembayaran yang lebih mudah.

Daftar Pustaka

- Dr.Ir.Masyhuri, MP. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (edisi revisi). Bandung: Refika Aditama 2011
<http://lazismu-bdg.org>
 M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Prenada Media Group, Jakarta, 2006.
 Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, PT Refika Aditama, Bandung, 2011.
 Moh. Nazir. Ph.D, 2005, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
 Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2003
 Nurul Huda, et al. *Keuangan Publik Islam: Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Kencana. Jakarta 2012. Hlm. 112
 Wawancara dengan Taufik pada tanggal 30 Mei 2015

⁸ Dr.Ir.Masyhuri,MP.*Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*(edisi revisi).(Bandung:Refika Aditama 2011) Hlm. 40